

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh perusahaan dengan teliti, dalam kebijakan dividen ditetapkan seberapa besar laba yang akan dibayarkan kepada para investor dan seberapa besar laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Apabila laba yang ditahan oleh perusahaan tinggi maka laba yang dibayarkan kepada para investor akan rendah, dalam kebijakan hal yang sangat penting adalah pembagian dividen. Tentang pembayaran dividen, bagian utama yang menjadi perhatian manajemen adalah seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Perusahaan akan menaikkan dividen bila manajemen yakin bahwa laba perusahaan akan naik. Laba bersih umumnya diakui sebagai tanda kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Perusahaan tidak suka mengurangi dividen dan mereka hanya ingin menaikkan dividen apabila perusahaan berkeyakinan mampu menjaga dan meningkatkan kinerjanya di masa mendatang, dividen juga diperlukan sebagai sinyal apakah perusahaan tergolong pada klasifikasi baik atau buruk.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan dan dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan secara menyeluruh kepada pihak luar.

Peningkatan perusahaan dan dividen merupakan hal yang baik bagi perusahaan akan tetapi sekaligus adalah suatu keinginan yang berbeda Nurmala (2006) dan perusahaan senantiasa mengharapkan adanya peningkatan perusahaan di satu pihak selain itu mampu membayarkan dividen kepada pemegang saham di pihak lain, namun kedua hal itu senantiasa berlawanan sehingga akan muncul permasalahan dalam kebijakan dan pembayaran deviden tersebut (Riyanto, 2001).

Kebijakan dividen itu adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham, pada kebijakan dividen ditetapkan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada investor atau seberapa besar laba yang akan ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali Suad (2008). Tujuan utama investor pada umumnya untuk meningkatkan kemakmuran dengan mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukan, baik itu keuntungan yang berbentuk dividen ataupun dari keuntungan lain seperti capital gain, ketika perusahaan mendapatkan keuntungan, perusahaan akan menggunakan keuntungan itu untuk ditanamkan kembali atau dibayarkan kepada para investor dalam bentuk dividen. Tujuan tersebut berkenaan dengan kebijakan dividen yang mana adanya masalah dalam menggunakan dana yang merupakan milik para investor, akan tetapi pihak dari manajemen lebih menguntungkan pihaknya seperti memanfaatkan sisa pada aliran kas perusahaan.

Kebijakan dividen di Indonesia diduga dipicu oleh adanya konflik keagenan. Hubungan keagenan sendiri terjadi antarpihak-pihak yang

berkaitan dalam perusahaan. Misal seorang manajer disewa oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Tetapi manajer mempunyai agenda sendiri yang tidak selalu konsisten dengan tujuan pemegang saham. Sebagai contoh kas perusahaan seharusnya dibayarkan kepada para investor, dan investor dapat menggunakan kas itu untuk keinginan mereka sendiri. Namun manajer tidak berniat membayarkan kas itu karena mau berkuasa atas kas perusahaan. Dalam hal ini, pembagian dividen yang tinggi adalah keinginan para pemegang saham, sebab dapat menurunkan terjadinya permasalahan antara manajer dengan para investor (Hanafi, 2014).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas itu adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembagian dividennya. Tingginya profit yang dihasilkan oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap besarnya tingkat pembagian dividen yang akan dibayarkan kepada para investor (Idawati dan Sudiarta, 2014). Semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010 dalam Prawira dkk,

2014). Posisi likuiditas adalah hal utama yang harus di pertimbangkan dalam kebijakan dividen. Sebab bagi perusahaan dividen adalah kas keluar, apabila tingkat likuiditasnya tinggi berarti perusahaan punya dana yang besar untuk likuiditas tersebut, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham juga semakin tinggi.

Rasio *leverage* merupakan variabel yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansialnya (jangka pendek dan jangka panjang), atau mengukur sejauh mana perusahaan di biayai dengan hutang. *Leverage* adalah variabel yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Suharli (2005) menjelaskan bahwasanya perusahaan dengan *leverage* operasi atau keuangannya yang tinggi maka kemampuan dalam membayarkan dividennya akan rendah, hal tersebut sama dengan penjelasan yang menyatakan bahwa perusahaan yang beresiko adalah perusahaan yang hanya mampu membagikan dividen yang rendah, tujuannya yaitu untuk menurunkan ketergantungan perusahaan pada pendanaan secara eksternal.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi karena perusahaan yang sudah besar lebih stabil dalam menghasilkan laba, perusahaan besar juga memiliki akses mudah menuju pasar modal, sedangkan perusahaan kecil akan memberikan pembayaran dividen yang lebih rendah karena laba yang dihasilkan perusahaan dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan (Handayani dan Hadinugroho, 2009).

Penelitian ini juga didasarkan pada *research gap*, yaitu adanya ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian. Hasil penelitian dari Prawira (2014), Afriani (2014), Idawati dan Sudiarta (2012), Sunarya (2013), Ahmad dan Wardani (2014), Suharli (2007), Suharli dan Oktorina (2005), Nurhayati (2013), dan Febrianti (2013) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian dari Permana dan Hidayati (2016), dan Anisah (2014) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian dari Prawira (2014), Sunarya (2013), Ahmad dan Wardani (2014), dan Nurhayati (2013) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian dari Permana dan Hidayati (2016), dan Afriani (2014) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian dari Permana dan Hidayati (2016), Ahmad dan Wardani (2014), Suharli dan Oktorina (2005), dan Anisah (2014) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian dari Afriani (2014), Prawira (2014), dan Febrianti (2013) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian dari Permana dan Hidayati (2016), dan Putri (2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian dari Idawati dan Sudiarta (2012), Afriani (2014), Febrianti (2013), dan Prawira (2014) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ismawan Yudi Prawira, Moh Dzulkirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP, dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”, dengan pembeda objek dan periode penelitian yang digunakan. Dari penjelasan diatas penulis mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang sudah disampaikan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk perusahaan itu sendiri kemungkinan bisa dijadikan sebagai alasan dalam membuat keputusan terhadap kebijakan dividen supaya bisa memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Untuk investor, perkembangan ulasan pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai saran dalam membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham sesuai dengan keinginan investor terhadap dividen yang dibayarkan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perkembangan ulasan pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai petunjuk, rujukan dan sumber informasi.

E. Batasan Masalah

1. Hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode yang digunakan tahun 2012-2016.
3. Variabel yang diteliti hanya pada 5 jenis variabel yaitu, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.